



# **MEMBENTUK GENERASI UNGGUL : PENCEGAHAN PERILAKU BURUK MELALUI PENDIDIKAN MORAL SEJAK DINI**

**Rose Mini Agoes Salim**

Pidato pada Upacara Pengukuhan  
sebagai **Guru Besar Tetap dalam Ilmu Psikologi**  
Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Depok, 11 November 2023



**MEMBENTUK GENERASI UNGGUL :  
PENCEGAHAN PERILAKU BURUK MELALUI  
PENDIDIKAN MORAL SEJAK DINI**

**Rose Mini Agoes Salim**

Pidato pada Upacara Pengukuhan  
sebagai **Guru Besar Tetap dalam Ilmu Psikologi**  
Fakultas Psikologi Universitas Indonesia  
Depok, 11 November 2023

Membentuk Generasi Unggul :  
Pencegahan Perilaku Buruk melalui Pendidikan Moral Sejak Dini

ISBN : 978-623-333-623-9

E-ISBN : 978-623-333-624-6 (PDF)

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit.

Cetakan 2023

Diterbitkan pertama kali oleh UI Publishing

Anggota IKAPI & APPTI

Jalan Salemba 4, Jakarta 10430

0818 436 500

E-mail: [uipublishing@ui.ac.id](mailto:uipublishing@ui.ac.id)

## **Kata Pengantar**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan untuk saya berada sampai pada titik ini. Semoga apa yang menjadi pemikiran saya tentang moral dapat lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh banyak orang dengan adanya buku ini.

Bila kita melihat bahwa banyak sekali orang yang mempertanyakan apakah saat ini kita sedang mengalami “Krisis Moral” ?. Pertanyaan ini timbul karena semakin banyak berita-berita yang populer (viral) mengenai tingkah laku buruk yang dilakukan oleh banyak orang dari semua tingkatan usia.

Apa yang sebenarnya terjadi, apakah ini akibat dari kemajuan teknologi, atau saat ini semua orang dapat melakukan sesuatu sesuai kehendaknya. Melihat kejadian dari perilaku buruk tersebut, yang berdampak pada masyarakat karena dapat dicontoh dan menjadi pembahasan yang negatif, maka saat ini baru dirasakan bahwa semua orang harus meningkatkan moral agar dapat berperilaku lebih baik.

Masalah yang dihadapi selanjutnya adalah bagaimana cara meningkatkan moral seseorang, karena moral tidak dapat ditingkatkan pada seorang anak kalau tidak ada stimulasi yang tepat. Pada buku pengukuhan ini, saya menghimbau untuk menstimulasi moral pada anak sejak usia dini dengan cara yang tepat.

Saya menyadari bahwa penulisan buku pengukuhan ini belum sempurna, semoga dengan masukan-masukan yang diberikan akan menjadi lebih baik.



Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta nasihat kepada saya selama proses penulisan buku ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Depok, 11 November 2023

Penulis,

Rose Mini Agoes Salim



## Daftar Isi

|   |     |
|---|-----|
| Kata Pengantar  | lii |
| Daftar Isi  | v   |
| 1. Pendahuluan  | 3   |
| 2. Apa itu Moral?<br>Apa bedanya moral dengan karakter? | 4   |
| 3. Apa yang dimaksud dengan Virtue dari Moral?          | 7   |
| 4. Bagaimana cara mendidik moral anak sejak dini?       | 10  |
| Ucapan Terimakasih                                      | 14  |
| Daftar Pustaka  | 19  |
| Daftar Riwayat Hidup                                    | 21  |



**Yang terhormat,**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia,

Rektor dan para Wakil Rektor Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Senat Akademik Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia,

Para Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Senat Akademik Fakultas Psikologi Universitas Indonesia,

Para Guru Besar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Para Staf Pengajar, Karyawan dan Mahasiswa Universitas Indonesia

Para Undangan dan hadirin yang saya muliakan

Bismillaahir Rahmaanir Rahiim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

**Bapak dan ibu sekalian,**

Marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang begitu besar pada kita semua, sehingga pada hari yang penuh kebahagiaan ini kita dapat bertemu di Balai Sidang Universitas Indonesia, memenuhi undangan Rektor Universitas Indonesia.

Selanjutnya, ijinkanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, atas kepercayaan dan kehormatan yang diberikan kepada saya untuk memangku jabatan Guru Besar Tetap Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Rektor Universitas Indonesia, Ketua dan para anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia, serta pengusulan pengangkatan saya sebagai Guru Besar Universitas Indonesia, serta dapat menerima saya menjadi bagian dalam lingkungan akademik yang sangat terhormat ini.

Selanjutnya tidak lupa saya sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dr. Bagus Takwin, M.Hum., Psikolog Dekan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia periode 2021-2025 yang sudah memproses pengusulan jabatan Guru Besar saya. Tidak lupa saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada rekan perjuangan saya, Prof. Farida Kurniawati, M.Sp.Ed, Ph.D., Psikolog, sehingga acara hari ini berlangsung sesuai dengan harapan. Dan kepada hadirin yang telah hadir memberi perhatian untuk memenuhi undangan upacara pengukuhan ini, saya beserta keluarga menghaturkan banyak terima kasih.

Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar Tetap Ilmu Psikologi yang berjudul:

**Membentuk Generasi Unggul :  
Pencegahan Perilaku Buruk melalui Pendidikan Moral Sejak Dini**

**Pendahuluan**

Bila saat ini melihat kehidupan di masyarakat, maka banyak sekali kejadian-kejadian yang buruk terjadi di masyarakat. Banyak orang mengatakan bahwa Indonesia mengalami krisis moral dan harus segera ditingkatkan. Banyak contoh dari perbuatan buruk yang sering menjadi viral akhir-akhir ini.

*TEMPO.CO, Jakarta - Nama MD menjadi sorotan masyarakat setelah aksinya melakukan penganiayaan terhadap anak berusia 17 tahun berinisial D viral di media sosial. MD belakangan diketahui sebagai anak dari seorang pejabat Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan, RA. RA telah meminta maaf atas kejadian ini. Dia mengakui anaknya bersalah. Dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlihat bahwa MD akan berani melakukan hal sekeji itu.*

*JawaPos.com – Aksi bully teman sekolah yang terjadi di salah satu SMP Cilacap terekam dalam video yang tengah viral di kalangan masyarakat. Terlihat dengan jelas korban dipukul dan ditendang oleh pelaku (K) di lingkungan sekolah. Aksi bully terjadi di wilayah Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Pelaku merundung korban bersama dengan ketujuh temannya yang hanya diam dan menyaksikan aksi yang sedang dilakukan kepada korban. Perilaku perundungan ini merupakan perilaku buruk, harusnya segera distop.*

*Liputan6.com, Jakarta - Kasus bully atau perundungan di sekolah kembali terjadi. Kali ini seorang siswi sekolah dasar (SD) di Gresik, Jawa Timur, dikabarkan mata kanannya buta akibat perundungan yang*

*dialaminya. Kejadiannya bahkan bisa dibilang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, yaitu ditusuk tusukan cilok atau bakso.*

Beberapa fenomena di atas menunjukkan berbagai perilaku buruk yang terjadi di masyarakat. Perilaku tersebut bahkan terjadi di berbagai jenjang usia, mulai dari anak hingga orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya anak-anak saja yang dapat berperilaku buruk, bahkan remaja hingga dewasa pun dapat melakukannya. Mengapa demikian?

Kondisi ini tentunya bukan dikarenakan Tuhan YME telah menciptakan manusia yang melakukan perilaku buruk tersebut, adalah manusia tidak bermoral (amoral). Tidak ada manusia yang lahir amoral, namun setiap manusia memiliki moral dengan porsi yang berbeda-beda. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab utama dari berbagai perilaku buruk yang dilakukan orang-orang dalam berbagai berita di atas ialah karena kemampuan moral yang kurang terstimulasi. Bila masyarakat dan pemerintah meminta kita untuk meningkatkan moral, harusnya dipikirkan caranya. Bila berbicara tentang moral, maka kita bicara tentang sesuatu yang abstrak. Perlu untuk lebih konkrit dalam mestimulasi moral, terutama untuk anak usia dini.

**Hadirin yang saya hormati,**

**Apa itu Moral? Apa bedanya moral dengan karakter?**

Menurut Suseno (1987), kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia karena manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan berperilaku sesuai dengan prinsip tersebut. Sejalan dengan itu, Schefer (dalam Eysenck, 2002) juga mengungkapkan bahwa moral adalah sekumpulan prinsip atau standar perilaku yang akan membantu individu untuk membedakan yang baik dan buruk, dan bertingkah laku sesuai dengan prinsip itu. Contohnya, seorang anak berbohong karena ingin menyenangkan orang lain atau menghindari hukuman. Hal itu dianggapnya baik karena ia belum dapat melihat sisi buruk bahwa bila perilaku berbohong diteruskan akan menjadi kebiasaan

buruk. Anak menjadi kurang peka dan berani mengakui kenyataan atau kesalahan.

Mengacu pada definisi di atas, maka moral cenderung tidak terlihat karena berupa prinsip yang membantu individu membedakan baik dan buruk. Sementara karakter digambarkan sebagai sesuatu yang terlihat (Lickona, 2004). Karakter terdiri dari sifat-sifat baik sebagai bentuk dari perilaku yang sesuai moral. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan bentuk perilaku konkrit, atau penerapan dari moral.

Dalam konteks moral, terdapat istilah perilaku moral (*moral behavior*). Perilaku moral adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia. Salah satu contoh perilaku moral yang diberikan oleh Chaplain (1999) ialah perilaku berbohong.

Menurut penelitian Kohlberg (1984), saat seorang dewasa dan seorang anak mengatakan bahwa berbohong itu buruk, kemungkinan besar terdapat perbedaan pertimbangan moral. Misalnya, seorang anak tidak mau berbohong karena takut akan hukuman, sedangkan pada orang dewasa, ia berbohong karena demi menghormati orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa untuk sampai pada suatu perilaku moral, pertimbangan moral seseorang bervariasi sesuai dengan perkembangan moralnya saat itu. Walaupun perkembangan moral itu dipengaruhi oleh usia, namun tidak semata karena usia, sebab bila seorang anak tidak mendapatkan stimulasi tentang perbuatan baik, maka perkembangan moralnya dapat terhambat.

Oleh karena itu, Kohlberg (1984) membagi perkembangan moral sebagai berikut:

### **1. Tingkat Pra-Konvensional (*preconventional*)**

Pada tingkat ini, seseorang tidak menunjukkan adanya internalisasi moral. Pertimbangan moral diatur berdasarkan faktor eksternal



(pujian atau hukuman). Biasanya terdapat pada anak di bawah usia 9 tahun. Ada dua tahapannya:

- Tahap pertama: orientasi hukuman dan kepatuhan. Seseorang berperilaku karena ingin menghindari hukuman atau mendapat hadiah, tanpa memikirkan orang lain. Misalnya seorang anak tidak berbohong agar tidak dimarahi oleh orangtuanya.
- Tahap kedua: orientasi manfaat instrumental. Seseorang berperilaku demi kepentingan sendiri, tapi juga membiarkan orang lain melakukan hal yang sama. Misalnya, "jika kau menggaruk punggungku, aku akan menggaruk punggungmu".

## **2. Tingkat Konvensional (*conventional*)**

Pada tingkat ini, orientasi pemikiran seseorang adalah pada konformitas terhadap harapan orang lain ataupun pada hukum masyarakat yang berlaku. Biasanya terdapat pada anak usia 9-20 tahun. Ada dua tahapannya:

- Tahap ketiga: orientasi anak manis. Individu ingin dianggap sebagai anak manis atau anak baik oleh orang lain. Ia berperilaku sesuai perannya dan mengutamakan harapan bersama dibandingkan keinginan pribadi. Prinsipnya adalah, "jika kamu ingin diterima lingkungan dengan baik, kamu harus berperilaku dengan baik pula".
- Tahap keempat: orientasi mempertahankan aturan sosial. Pertimbangan moral individu berorientasi pada peraturan dari otoritas, serta usaha menjaga ketertiban sosial. Perilaku dianggap baik bila dapat menghormati otoritas dan memelihara ketertiban terhadap aturan.

### **3. Tingkat Pasca Konvensional (*post-conventional*)**

Pada tingkat ini, moral sudah terinternalisasi, tidak berdasarkan standar orang lain, dan sudah menggunakan prinsip yang diyakininya sendiri. Biasanya terdapat pada orang usia 20 tahun ke atas. Ada dua tahapannya:

- Tahap kelima: orientasi kontak sosial. Ada kesadaran bahwa setiap orang memiliki nilai dan pendapat yang berbeda, namun juga menyadari adanya nilai-nilai kelompok dan berusaha mengikuti kesepakatannya.
- Tahap keenam: orientasi berdasarkan prinsip etika universal. Pada tahap yang paling tinggi ini, prinsip moral orang dilandasi oleh prinsip universal, misalnya keadilan, hak-hak asasi manusia.

Dari penjelasan di atas jadi dapat saja di usia 25 tahun, seseorang masih berperilaku baik pada tingkat 2 dan tahap pertama yaitu "asal bapak senang".

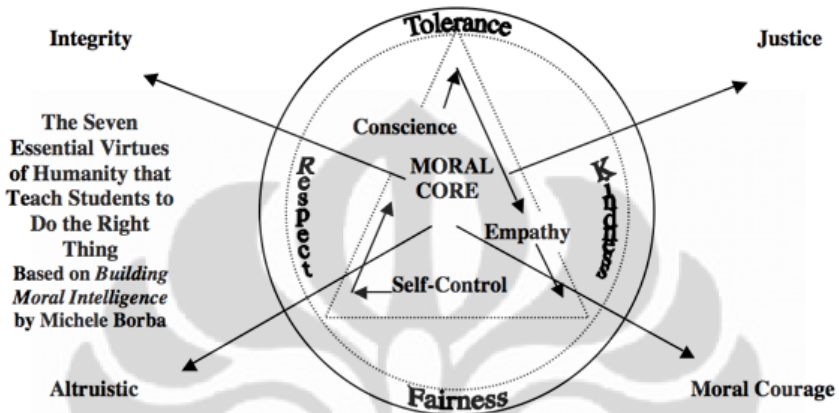
#### **Hadiri yang saya hormati,**

Agar moral seseorang berkembang, maka perlu distimulasi sejak dini. Dalam mengajarkan moral tentunya tidak bisa hanya dengan mengatakan bahwa "*kamu harus jujur*", "*kamu harus disiplin*", dan hanya dengan memberikan contoh saja. Dalam mengajarkan moral, perlu diawali dengan mengajarkan berbagai *virtue* dari moral itu sendiri.

#### **Apa yang dimaksud dengan Virtue dari Moral?**

Virtue adalah hal-hal yang esensial dari moral atau kebajikan. Borba (2001) menyebutkan adanya tujuh hal utama (*virtue*) yang merupakan sifat baik dasar dari moral dan dapat membantu anak untuk bersikap sesuai moral dalam menghadapi tekanan lingkungan. Untuk menstimulasi moral, maka ketujuh *virtue* tersebut perlu diajarkan, dicontohkan, diinspirasi, dan dibentuk agar anak dapat menguasainya. Ketujuh sifat

baik utama (virtue) tersebut adalah: **Empati (Empathy)**, **Hati Nurani (Conscience)**, **Kontrol Diri (Self Control)**, **Menghargai (Respect)**, **Kebaikan (Kindness)**, **Tenggang Rasa (Tolerance)**, dan **Keadilan (Fairness)**.



Sumber : <https://micheleborba.com/>

**Empati, hati nurani, dan kontrol diri** merupakan tiga sifat inti (core) yang menjadi landasan dari pembentukan moral.

1. **Empati (Empathy)**, yaitu emosi dasar yang memungkinkan anak memahami bagaimana perasaan orang lain. Sifat ini membantu anak untuk lebih sensitif terhadap perasaan orang lain, membantu orang yang kesulitan, dan memperlakukan orang lain dengan belas kasih. Empati memiliki sisi kognitif dan sisi afektif. Setiap situasi akan dilihat dari sudut pandang orang yang mengalami (kognitif) dan kemudian timbul rasa peduli pada orang tersebut (afektif). Misalnya seorang anak merasa sakit bila dipukul. Bila melihat orang lain dipukul, anak itu bisa merasakan bahwa orang yang dipukul pasti merasa sakit.
2. **Hati Nurani (Conscience)**, yaitu suara hati yang membantu anak memutuskan mana yang benar dan salah agar tetap berada di jalur

yang sesuai dengan moral. Hal ini menjadi dasar dari sifat baik lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Hati nurani memiliki dua bagian yang saling terkait: (1) komitmen terhadap moralitas itu sendiri; bertindak dan memilih secara moral sesuai dengan kemampuan terbaiknya, dan (2) aktivitas menilai bahwa suatu tindakan yang dilakukan atau yang disengaja akan melanggar komitmen tersebut (Sulmasy, 2008)

- 3. Kontrol Diri (*Self-control*)**, membantu anak untuk mengendalikan dorongannya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia dapat bersikap tepat tanpa membuat pilihan yang dapat membahayakan diri sendiri. Sifat ini membuat anak lebih percaya diri karena dapat mengontrol tindakannya. Selain itu anak tidak mudah untuk terpancing dengan hal-hal diluar dirinya, yang mungkin dapat membahayakan orang lain ataupun dirinya sendiri.

Mengapa 3 sifat ini disebut inti (*core*)? Karena tiga sifat inilah yang melandasi 4 sifat lainnya. Adapun sifat lainnya ialah :

- 1. Menghargai (*Respect*)**, mendorong anak untuk memperlakukan dan menganggap orang lain berharga. Dalam sifat ini terkandung pula empati, kontrol diri dan hati nurani. Sifat ini mengarahkan anak untuk memperlakukan orang lain seperti ia ingin diperlakukan orang lain, sehingga akan berusaha menghindari kejahatan, ketidakadilan, serta kebencian.
- 2. Kebaikan (*Kindness*)**, membuat anak lebih memperhatikan kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dalam sifat ini terkandung pula empati, dan kontrol diri. Anak menjadi tidak terlalu memikirkan diri sendiri dan berbelas kasih, serta menganggap memperlakukan orang lain dengan baik adalah hal yang tepat untuk dilakukan.
- 3. Tenggang Rasa (*Tolerance*)**, membuat anak menghargai perbedaan kualitas tiap individu, terbuka terhadap perspektif baru, dan menghargai perbedaan ras, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan. Dalam sifat ini terkandung empati dan

hati nurani. Pada akhirnya, anak akan menghindari kejahatan dan kebencian, serta menghargai orang lain sesuai karakter masing-masing.

4. **Keadilan (*Fairness*)**, mengarahkan anak untuk memperlakukan orang lain secara layak, adil, dan tidak memihak, sesuai dengan aturan, serta membuka diri terhadap masukan sebelum menilai. Dalam sifat ini terkandung empati dan kontrol diri. Dengan sifat ini, sensitivitas moral anak akan meningkat dan mengharapakan semua orang diperlakukan secara adil.

**Hadirin yang saya hormati,**

**Bagaimana cara mendidik moral anak sejak dini ?**

Moral seorang anak tidak akan berkembang jika anak tidak distimulasi. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral dalam kehidupan anak, diantaranya media teknologi, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan serta pola asuh orangtua. Bigner (1994) mengungkapkan bahwa stimulasi moral dari orangtua berpengaruh pada perkembangan moral anak. Penelitian Walker dan Henning (1999) pun menghasilkan data bahwa stimulasi orangtua ternyata lebih berperan dibandingkan dengan stimulasi orang lain terhadap perkembangan moral anak. Bahkan gaya pengasuhan orangtua juga mempengaruhi perkembangan moral anak (Rose Mini A.P.,2006). Hal itu terjadi karena orangtua dapat berkomunikasi dua arah dengan anak, untuk kemudian memberikan penjelasan mengenai alasan dasar mengapa sesuatu dikatakan baik ataupun buruk.

Sebagaimana dijelaskan di atas, empati, hati nurani, dan kontrol diri merupakan tiga sifat yang menjadi landasan inti dari pembentukan moral. Ketiga sifat ini perlu diperkuat agar anak lebih kuat untuk menghadang pengaruh negatif dari lingkungannya. Bila landasan moralnya telah kuat, maka tumbuhlah sifat menghargai dan kebaikan, sebagai bentuk kesopanan dan belas kasih dalam berhubungan dengan orang lain. Terakhir adalah sifat tenggang rasa dan keadilan yang menjadi dasar bagi

munculnya sifat integritas dan kebermasyarakatan. Saat ketujuh sifat baik utama tersebut telah dikuasai, pendidikan moralnya telah lengkap. Meski demikian, perkembangan moralnya akan terus berjalan seiring dengan berkembangnya kapasitas kecerdasan moralnya.

Lantas, bagaimana cara mengajarkan sifat-sifat baik tersebut? Dimulai dengan mengajarkan virtue dari moral. Mengajarkan ke tujuh sifat utama dari moral pada anak usia dini adalah bukan hal yang mudah, karena harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Agar dapat lebih jelas kita lihat penjelasan dibawah ini.

### **Empati**

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengajarkan empati, diantaranya :

1. Menumbuhkan *awareness*/ kesadaran & kosa kata emosional (identifikasi perasaan). Borba (2001) mengajukan pendekatan "TALK".
  - *Tune or listen to your child.*  
Perhatikan perasaan anak dan dengarkan dengan empati; Baca bahasa tubuh anak; Dengarkan dengan tenang, buka telinga mata & hati
  - *Acknowledge*  
Cari tahu penyebab emosi anak dengan berbicara pada anak tersebut
  - *Labeling*  
Namai Perasaan Anak misalkan anak menangis karena mainannya diambil, dan katakan kepadanya "**Adik Marah ya**"
  - *Kindle*  
Cari pemecahan masalah anak untuk memenuhi kebutuhannya. Kalau adik marah karena mainan diambil kakak, maka kalau adik memukul orang lain kan tidak akan terselesaikan ya...bagaimana kalau main bersama kakak jadi adik dan kakak bermain bersama dengan mainan yang sama.

2. Meningkatkan sensitivitas kepada orang lain.

Misalnya :

***“Saya suka betapa lembutnya kamu kepada adik bayi itu”***

***“Nenekmu sangat senang saat kamu mengucapkan terima kasih atas hadiah itu”***

***“Kamu lihat tidak bagaimana ekspresi Nenek tadi”***

3. Mengembangkan empati dari sudut pandang orang lain. Misalnya dengan bermain peran, membayangkan perasaan orang lain, bercerita dengan boneka tangan (Rose Mini Agoes Salim, Dias Amartiwati Putri Gavinta, Nur Aisyah Rumalutur, 2023) dan sebagainya.

### **Hati Nurani (Conscience)**

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengasah hati nurani, diantaranya:

1. Bangun lingkungan yang mendukung pengembangan moral. Misalnya dengan memberikan contoh yang baik, menyampaikan nilai-nilai yang diyakini, dan sebagainya.
2. Ajarkan nilai-nilai untuk menguatkan hati nurani dan mengarahkan perilaku. Mulai dari menetapkan nilai yang diharapkan dimiliki anak, menjelaskannya, mengajarkannya lewat praktek, serta berikan apresiasi atas setiap nilai yang berhasil diterapkan anak dalam keseharian.
3. Gunakan disiplin moral untuk membantu anak belajar “benar dan salah”. Ada 4 R dalam mengajarkan disiplin moral, yakni :
  - *Respond* : tanggapilah perilaku salah yang anak lakukan, dengan tenang dan cari tahu apa tujuannya
  - *Review* : jelaskan pada anak mengapa perilaku tersebut salah
  - *Reflect* : bantu ia untuk mengenali dampak perilaku bagi dirinya
  - *Right the wrong* : bantu anak memperbaiki kesalahannya

### **Kontrol Diri (Self Control)**

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melatih kontrol diri anak, diantaranya :

1. Jadilah contoh bagi anak dalam pengendalian diri, misalnya dalam pengelolaan emosi.
2. Bantu anak untuk memiliki motivasi dari dalam dirinya. Saat menjumpai situasi tugas yang kurang diminati anak, ajarkan mereka untuk mengenali manfaat dari tugas tersebut bagi mereka, menetapkan target serta menemukan cara-cara penyelesaian tugas yang menyenangkan.
3. Ajarkan anak untuk membiasakan diri berpikir sebelum bertindak.

### **Menghargai (Respect)**

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengajarkan sifat menghargai, diantaranya :

1. Mengajarkan anak bersikap baik terhadap orang-orang di sekitarnya (termasuk asisten rumah tangga, supir, dan sebagainya)
2. Ajarkan anak "*magic word*" yakni "*terimakasih*", "*maaf*" dan "*tolong*"

### **Kebaikan (Kindness)**

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengajarkan kebaikan, diantaranya :

1. Ajarkan makna dan nilai dari kebaikan
2. Bangun sikap intoleran terhadap perilaku buruk
3. Dorong anak untuk selalu berperilaku baik dan efek positifnya



### **Tenggang Rasa (*Tolerance*)**

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengajarkan tenggang rasa, diantaranya :

1. Ajarkan anak untuk menghargai orang lain yang berbeda suku, agama, dan ras.
2. Latih anak untuk bekerjasama dengan beragam orang.

### **Keadilan (*Fairness*)**

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengajarkan tenggang rasa, diantaranya :

1. Membiasakan anak untuk mengantri
2. Mengajarkan anak untuk bersikap jujur di berbagai situasi

Memperhatikan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa moral harus di-insert ke dalam diri anak agar anak dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Bila moral sudah terstimulus optimal, maka akan membuat anak berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk. Kemampuan memilih ini tentu akan dibawa sampai anak dewasa. Dengan stimulasi moral yang optimal di usia dini, diharapkan anak bisa menjadi generasi unggul di masa depan.

### **Ucapan Terimakasih**

**Hadirin yang saya muliakan,**

Pada akhirnya, kembali saya panjatkan puji syukur tak terhingga ke hadirat Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan-Nya pada saya dan keluarga, berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menduduki jabatan guru besar di Universitas Indonesia.

Penghargaan yang tinggi saya tujukan kepada Rektor Universitas Indonesia dan Dewan Guru Besar Universitas Indonesia yang telah

menyetujui pengusulan saya untuk memangku jabatan Guru Besar Ilmu Psikologi Univesitas Indonesia beserta Dewan Guru Besar Fakultas yang telah menerima saya di lingkungan akademik yang terhormat ini. Tuntunan dan bimbingan Saudara sekalian senantiasa saya harapkan.

Kepada Dr. Tjut Rifameutia Umar Ali, MA, Psikolog, Dekan Fakultas Psikologi periode 2013-2017, 2017-2021, terimakasih karena sudah mendorong saya untuk menjadi Guru Besar. Tentunya terima kasih yang tak terhingga untuk Dr. Bagus Takwin, M.Hum., Psikolog. Dekan Fakultas Psikologi periode. 2021-2025 yang telah memperjuangkan saya untuk menjadi guru besar. Kepada Dicky C. Pelupessy., Ph.D. (Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian & Kemahasiswaan I), Dra. Herta Napitupulu, Mm., Psikolog (Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura Dan Administrasi Umum II) dan Dr. Dyah Triarini Indirasari, S.Psi, M.A., (sekretaris dekan), Dr. Arum Etikariena Hidayat, M.Psi., Psikolog (Manajer Sumber Daya Manusia dan Ventura), Wuri Prasetyawati, S.Psi., M.Psi., Ph.D. (Manajer Pendidikan dan Kemahasiswaan), Debora Eflina Purba, S.S., M.Si., Ph.D. (Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat) yang sudah mensupport saya dan dengan sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan saya selama proses menjadi guru besar.

Ucapan terima kasih, penghargaan dan hormat saya sampaikan ke sejumlah dosen dan pimpinan Fakultas Psikologi Univesitas Indonesia yang telah mengantarkan, membina dan mendukung pengembangan karir saya di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Khusus kepada teman-teman sejawat Bidang Studi Psikologi Pendidikan, Prof. Dr. Frieda M. Mangunsong, M.Ed., Psikolog, Prof. Dr. Reni Akbar Hawadi, M.Si., M.M., Psikolog, Prof. Farida Kurniawati, M.Sp.Ed., Ph.D., Psikolog, Drs. Gagan Hartana TB, M.Si.T., Psikolog, Dr. Tjut Rifameutia Umar Ali, MA., Psikolog, Dra. Miranda D. Zarfiel, M.Psi., Psikolog, Dra. Evita Singgih, M.Psi., Psikolog, Dr. Puji Lestari Suharso, M.Psi., Psikolog, Dr. Lucia R.M. Royanto, M.Si., M.Sp.Ed., Psikolog, Dr. Wahyu Indiati, M.Si., Psikolog, Dr. Linda Primana, M.Si., Psikolog, Dr. Eva Septiana Barlianto, M.Psi., Psikolog, Wuri Prasetyawati, M.Psi., Ph.D.,

Psikolog, Airin Yustika Saleh, M.Psi., Psikolog, Stephanie Yuanita Indrasari, M.Psi, Psikolog, Patricia, M.Psi., Psikolog, Pratiwi Widyasari, M.Psi., Psikolog, Elok Dianeke Malay, M.Psi., Psikolog, Shaznaz Safitri, M.Psi, Psikolog, Dien Nurdini Nurdin, M.Psi., Psikolog, Indri Hapsari, M.Psi., Psikolog, Dra. Diennaryati Tjoktrosuprihatono, M.Psi., Psikolog, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas semua doa-doa kepedulian, kerjasama, bantuan yang diberikan.

Demikian pula kepada Muntanawiroh, S.E., Made Rani Griyadika, S.I.Kom., Nastiana, A.Md., Eka Oktavia Sari Suroko, SE., Media Atina, S.I.Kom., Wahyuningsih Andariyanti, S.Psi., Syukron Ma'mun, S.Kom., M.T.I., Arlina Kurniati, A.Md., Eka Sri Mularsih, A.Md., Sarah Yumeita Kurniawati, S.Kom., Maya Rosmayanti, S.Ak., Ressa (Staf SDM), Istiqomah, S.Sos. Munirudin S.H. yang selama ini selalu membantu kegiatan sehari-hari juga selama proses untuk menjadi guru besar ini berlangsung, saya ucapkan terima kasih.

**Hadirin sekalian yang terhormat,**

Sembah sujud dan rasa terima kasih dan sayang yang luar biasa untuk Almarhum Papa Agoes Salim dan Almarhumah Mamah Hj Poeliastri Soemakno yang sudah mendidik dan memberikan cinta kasih dan doa-doa yang luar biasa untuk saya. Papa yang hanya sempat saya kenal sampai usia saya 5 tahun, tetapi Papa dalam ingatan saya begitu kuat terutama bagaimana beliau memanjakan saya ketika kecil. Mama adalah orang yang luar biasa. Beliau membesarkan saya seorang diri. Dari mama saya belajar bagaimana harus mandiri, bagaimana tetap fokus pada sesuatu yang dicita-citakan, bagaimana cara bekerja keras agar tercapai yang yang diinginkan dengan seizin Allah SWT. Sebelum mama meninggal 11 tahun yang lalu, mama mengharapkan saya untuk mencapai jenjang pendidikan setinggi mungkin, alhamdulillah apa yang diharapkan mama tercapai.

Kepada mertua saya, sembah sujud untuk Almarhum Bapak Ismangoen Soediono dan Ibu Hj. Sulistiati, saya ucapkan terima kasih

untuk dukungan dan doa-doa yang dipanjatkan. Semoga Ibu Lies selalu sehat. Aamiin.

Sembah sujud saya untuk Pakde dan Bude saya yang biasa saya panggil sebagai Almarhum Papi Hoengeng Iman Santoso dan Mami Mery Hoengeng Iman Santoso. Almarhum Papi Hoengeng, seperti yang kita ketahui bersama, almarhum adalah orang yang tegas, memiliki moral yang sangat dikagumi banyak orang. Semenjak papa saya meninggal, maka Papi Hoengeng selalu bertindak sebagai pengganti papa. Banyak hal yang saya pelajari dari beliau, dan ketertarikan saya tentang moral juga terkait dengan contoh-contoh yang beliau lakukan sehari-hari. Mami Hoengeng di usianya yang ke 98 tahun saat ini juga mengajarkan pada saya tentang cinta kasih dan kesabaran seorang istri, ibu dan nenek. Mengajarkan bagaimana nikmatnya berbagi pada sesama. Terima kasih Papi dan Mami untuk semua yang sudah diberikan, juga untuk doa-doanya. Saya mendoakan agar mami Mery Hoengeng selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah... Aamiin

Kepada keluarga besar dokter Soemakno juga kakak dan adik ipar saya, terima kasih untuk pengertiannya (bila terkadang saya absen pada acara-acara yg diselenggarakan), terima kasih juga atas doa-doa yang dipanjatkan.

Terima kasih untuk teman-teman atau yang saya biasa panggil sebagai "anak-anak saya" di Essa Consulting, Eri, Rifa, Yuli, Yakub, Bano dan Aisyah untuk semua doa dan keceriaan yang membuat saya selalu semangat untuk bekerja dan terinspirasi akan semua cerita-cerita yang luar biasa tentang kehidupan.

Kepada teman-teman tercinta di Taman Kreativitas Anak Indonesia, Andri, Oni, Erni, Atih dan Anda yang sudah begitu lama bersahabat lebih dari 38 tahun. Terima kasih untuk doa, persahabatan, juga cerita dan energinya untuk Taman Kreativitas Anak Indonesia, yang akan selalu ada untuk keberlangsungan Taman Kreativitas Anak Indonesia. Terima kasih untuk pengertiannya terhadap kesibukan saya di fakultas dan tetap selalu mendorong dan memberikan energi untuk keberhasilan saya. Terima kasih

juga kepada anak-anakku tersayang siswa-siswa Taman Bermain, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Kreativitas Anak Indonesia yang senantiasa riang gembira, khususnya ketika bermain dan belajar di sekolah.

Teruntuk suamiku tercinta H. Ir. Gandhi Adi Prianto, M.Si., Papa terima kasih untuk segalanya. Teman semasa di SMAN 8 dan semoga terus menjadi pendamping hidupku sampai akhir hayat. Papa adalah suami yang terhebat, yang memberikan segalanya pada istrinya, memikirkan dan mencari jalan keluar atas tantangan yang terjadi. Papa tempatku merasa aman, nyaman, tempatku berkeluh kesah, tempatku membagi cerita tentang apa yang dilalui. Terima kasih papa untuk kesabaran, cinta, kasih sayang, pengertian, pengorbanan, kerjasama, dukungan, kehangatan yang sudah papa berikan. Maafkan Pa, kalau mama belum menjadi isteri yang ideal. Doa untuk Papa, semoga Papa sehat dan mendapat berkah Allah SWT dan semoga doa-doa baiknya dikabulkan Allah SWT. Aamiin

Teruntuk anakku tersayang anak semata wayang mama Larasati Sekar Rianom S.Sos., M.Si (Laras), anak mantuku Trisoeka Indryadi Soekono, S.T. (Oka), juga cucu nena pelita hati nena Qaireen dan Varo, terima kasih untuk kasih sayang, pengertian, kehangatan, keceriaan dan dukungannya selama ini. Mama doakan, semoga anak-anak dan cucu-cucu nena mencapai cita-cita setinggi-tingginya. Semoga doa-doa Laras, Oka, Qaireen dan Varo dapat dikabulkan Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya, sekali lagi saya menyampaikan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah saya sebut di atas dan semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu dalam perjalanan hidup dan karir saya. Dan kepada hadirin semua yang telah dengan sabar dan penuh perhatian mendengarkan pidato pengukuhan ini, saya mengucapkan terima kasih. Mohon maaf jika ada kekeliruan, kekhilafan dalam ucapan pidato pengukuhan saya ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada kita semua. Aamiin.

*Wabillahittaufig walhidayah*

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

## Daftar Pustaka

- [1] Amanda, G., & Salim, R. M. A. (2019). Children's empathy and family income: The mediating role of family communication pattern. *Jurnal Humaniora*, 10(2), 121-126.
- [2] Prianto, R. M. A. (2006). Pengaruh empati, nurani dan perkembangan moral ibu terhadap perkembangan moral anak melalui gaya pengasuhan ibu. *Disertasi*. Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- [3] Salim, R. M. A., Gavinta, P. D. A., & Rumalutur, N. A. (2023). Bercerita dengan boneka tangan untuk meningkatkan empati anak 4-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1710-1722
- [4] Bigner, J.J. (1994). *Parent child relations: An introduction to parenting*. Englewood Cliffs. NJ. Prentice Hall, Inc.
- [5] Borba, M. (2001). *Building moral intelligence: The seven essential virtues that teach kids to do the right thing*.
- [6] Chaplain, J.P. (1999). *Dictionary of Pasychology*. Terjemahan. Raja Grafindo Utama.
- [7] Eysenck, M.V. (2002). *Simply Psychology, Edisi ke-2*. Taylor & Francis.
- [8] Prabawanti, M. A. H (2023, Februari 24). *Kasus penganiayaan oleh mario dandy satriyo, ini kronologi lengkap dan motifnya*. Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/1695542/kasus-penganiayaan-oleh-mario-dandy-satriyo-ini-kronologi-lengkap-dan-motifnya>
- [9] Henry. (2023, September 18). *Mata kanan siswi sd di gresik buta diduga usai ditusuk kakak kelas, pelakunya masih dicari*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5400491/mata-kanan-siswi-sd-di-gresik-buta-diduga-usai-ditusuk-kakak-kelas-pelakunya-masih-dicari>

- [10] Cholivah, S. A. (2023, September 27). *Diduga gara-gara rebutan pacar, insiden perundungan siswa smp cilacap jadi sorotan*. Jawa Pos. <https://www.jawapos.com/nasional/013023811/diduga-gara-gara-rebutan-pacar-insiden-perundungan-siswa-smp-cilacap-jadi-sorotan>
- [11] Prihanto, D. A. (2023, September 29). *Seorang kakek cabuli anak laki-laki hingga meninggal dunia di depok*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/news/read/5410054/seorang-kakek-cabuli-anak-laki-laki-hingga-meninggal-dunia-di-depok?page=2>
- [12] Kohlberg, L. (1984). *Essays on moral development volume ii. the psychology of moral development*. Harper & Row, Publishers Inc.
- [13] Lickona, T. (1996). Teaching respect and responsibility. *Reclaiming Children and Youth*, 5(3), 143-151. <http://www.cyc-net.org/cyc-online/cycol-0204-lickona.html>.
- [14] Lickona, T. (2004). *Character Matters*. Touchstone Rockefeller Center.
- [15] Pontanisa, A. R., & Salim, R. M. A. (2019). The relation of child's empathy and parents' prejudice: The mediating role of parenting style. *Jurnal Humaniora*, 10(2), 105-112.
- [16] Suseno, F. M. (1987). *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Penerbit Kanisius.
- [17] Sulmasy, D. P. (2008). What is conscience and why is respect for it so important?. *Theoretical medicine and bioethics*, 29(3), 135-149.
- [18] Walker, L. J., Henning, K. H., & Fabes, R. A. (1999). Parenting style and development of moral reasoning. *Journal of Moral Education*, 28(3), 359-374.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. DATA PERORANGAN**

Nama : Prof. Dr. Rose Mini Agoes Salim, M.Psi.  
NIP : 196004241986032017  
Pangkat dan Golongan : Pembina, IV/a  
Tanggal Lahir : 24 April 1960  
Tempat Lahir : Jakarta  
Jenis Kelamin : Wanita  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Menikah  
Alamat Rumah : Jalan Tebet Timur Dalam XA no 40, Tebet Timur, Tebet, Jakarta Selatan  
No. Telepon : 021 830 3714  
E-mail : romyap@ui.ac.id  
Ibu : Poeliastri binti Soemakno [almh]  
Bapak : Radjo Mangkuto Agoes Salim [alm]  
Suami : Ir. Gandhi Adi Prianto, M.Si.  
Anak : Larasati Sekar Rianom, S.Sos., M.Si  
Anak mantu : Trisoeka Indryadi, ST.  
Cucu : 1. Ayunira Qaireen Dyahgitarjalastr  
2. Aldevaro Uzair Kalasputra



**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tahun 1972, lulus dari SD Budi Waluyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
2. Tahun 1975, lulus dari SMP Trisula, Manggarai, Jakarta Selatan
3. Tahun 1979, lulus dari SMAN 8, Bukit Duri, Jakarta Selatan
4. Tanggal 28 Desember 1984, lulus sebagai Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
5. Tanggal 4 Februari 1992, lulus sebagai Magister Bidang Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
6. Tanggal 18 Januari 2006, lulus sebagai Doktor Bidang Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

**C. RIWAYAT JABATAN AKADEMIK**

1. Tanggal 1 Maret 1986, sebagai pengajar
2. Tanggal 1 Maret 1993, diangkat sebagai Asisten Ahli
3. Tanggal 1 Januari 2001, diangkat sebagai Lektor
4. Tanggal 1 Maret 2009, diangkat sebagai Lektor
5. Tanggal 1 Agustus 2020, diangkat sebagai Lektor Kepala
6. Tanggal 8 Agustus 2023, diangkat sebagai Guru Besar

**D. RIWAYAT JABATAN STRUKTURAL**

- Sebagai Manager Kerjasama dan Ventura pada periode 2 Januari 2008 sampai dengan 28 Februari 2009.
- Sebagai Ketua Program Studi Psikologi Terapan pada periode 1 September 2016 sampai dengan 28 Februari 2018

- Sebagai penanggungjawab Peminatan Psikologi Anak Usia Dini pada periode 20 Mei 2016 sampai dengan 19 Mei 2018.
- Sebagai Penanggungjawab Peminatan Psikologi Anak Usia Dini pada periode 20 Mei 2018 sampai dengan 19 Mei 2024

#### **E. RIWAYAT PENGHARGAAN**

1. Tahun 2018 mendapat Satya Lencana Karya Satya 30 tahun dari Presiden Republik Indonesia.
2. Tahun 2022 mendapat Piagam Penghargaan dari PKK Pemerintah Banten
3. Tahun 2022 mendapat Piagam Penghargaan dari Dirjen GTK Kemendikbudristek
4. Tahun 2023 mendapat Piagam Penghargaan dari Wakil Rektor Universitas Indonesia.

#### **F. RIWAYAT PENELITIAN**

1. Pada tahun 2019, melakukan penelitian dengan judul “Faktor Pembentuk Efikasi Diri dalam Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, sebagai Ketua, sumber dana dari UI, sejumlah Rp. 89.920.000,-
2. Pada tahun 2020, melakukan penelitian dengan judul “*Teacher-Student Relationship and Teacher Wellbeing among Teachers in Secondary Education* (Hubungan Guru-Siswa dan Teacher Wellbeing pada Guru jenjang Pendidikan Menengah)”, sebagai Anggota, sumber dana dari UI, sejumlah Rp. 60.000.000,-
3. Pada tahun 2022, melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Faktor Pendorong Adaptasi Model Pengajaran Kreatif di Jenjang Pendidikan Tinggi”, sebagai Ketua, dengan sumber dana dari UI, sejumlah Rp. 50.000.000,-

**G. RIWAYAT SEBAGAI KEYNOTE/PLENARY/ INVITED SPEAKER**

1. Tahun 2020, Mengaplikasikan Program PAUD, dengan judul Empati dan Teknik Menstimulasi Anak Seminar Pembuatan Aplikasi e-dasawisma. BumilFit, e-asuh, dan Pembuatan MOOCS *Smart Parenting* dan Peduli Stunting, peserta Lokal, penyelenggara Fakultas Kedokteran UI.
2. Tahun 2020, dengan judul Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 dan *New Normal Webinar Architect Inquiries Series 05 The Future of Architectural Model*, peserta Lokal, penyelenggara Departemen Arsitektur FT UI.
3. Tahun 2020. Dengan judul Mendampingi Anak Belajar di Era *New Normal Webinar Parenting* untuk Orangtua Murid SDM Islam Raudhah, peserta Lokal, penyelenggara SD Islam RAUDHAH.
4. Tahun 2020, dengan judul Mengembangkan Keterampilan Majemuk pada Anak Seminar Stimulasi *Multiple Intelligences* pada Anak Usia Dini, peserta Lokal, penyelenggara PT. Tigaraksa Satria, Tbk.
5. Tahun 2020, dengan judul Strategi Belajar Online untuk Buah Hati Webinar *Virtual Customer Gathering* Bank Jatim, peserta Lokal, penyelenggara PT. Asuransi Jiwa Sinarmas.
6. Tahun 2020, dengan judul *Integrative Positive Psychology in Practice Webinar Continuous Professional Development (CPD) ICFAM Batch V Integrative Positive Psychology in Practice*, peserta Lokal, penyelenggara *Indonesian Community of Functional and Advancement of Medicine (ICFAM)*.
7. Tahun 2020, dengan judul *Virtual Employee Townhall* Webinar *Virtual Employee Townhall*, peserta Lokal, dengan penyelenggara Manulife.

8. Tahun 2020, dengan judul Bangun Interaksi Positif untuk Tingkatkan Motivasi Belajar Siswa Webinar Kelas Pendidik Digital Seri I Bangun Interaksi Positif untuk Tingkatkan Motivasi Belajar Siswa, peserta Lokal, penyelenggara Yayasan Ruang guru.
9. Tahun 2020, dengan judul Yuuk Disiplin... Covid-19 Ambyar Seminar Online Bareng Blogger, peserta Nasional, penyelenggara Kementerian Kesehatan RI.
10. Tahun 2020, dengan judul Pentingnya Mengenali dan Memahami Tanda Kesiapan Anak untuk Sekolah Seminar Stimulasi *Multiple Intelligences* pada Anak Usia Dini dan Mengembangkan Karakter Positif Anak Usia Dini, peserta Lokal, penyelenggara PT Tigaraksa Satria, Tbk.
11. Tahun 2020, dengan judul Sekolah Itu Bernama Ibu Webinar *Parenting* Nasional, peserta Lokal, penyelenggara Yayasan Islamic Centre and Education.
12. Tahun 2020, dengan judul *Emotional Well Being During Covid-19 Crisis For Frontliners Webinar Ocular 3.0 Netra Klinik Spesialis Mata Multidisciplinary Approach for General Practitioners Practice During Covid-19 Pandemic*, peserta Lokal, penyelenggara Ocular Netra Klinik Spesialis Mata.
13. Tahun, 2020 Mengenali Tanda Anak Siap Sekolah & Waktu yang tepat untuk memasukkannya ke Sekolah Webinar Kodomo Challenge, peserta Lokal, penyelenggara Kodomo Challenge Indonesia.
14. Tahun 2020, dengan judul Peran Pengasuhan orangtua dan Pendidik Seminar *Sex Abuse* Pada Penyandang Down Syndrome, peserta Lokal, penyelenggara POTADS.
15. Tahun 2020, dengan judul Selalu Ada Cinta untuk Keluarga Pusaka Pekan Untuk Sahabat Karakter 2020, peserta Nasional, penyelenggara Kemendikbudristek RI.

16. Tahun 2021, dengan judul Peran Lansia dalam Meningkatkan Pengetahuan Orangtua terkait. Talkshow Interaktif Membangun Keluarga Berkualitas, peserta Nasional, penyelenggara BKKBN.
17. Tahun 2021, dengan judul Membentuk Generasi Mandiri Berkualitas di Masa Transisi Pandemi Seminar Guru BK, peserta Lokal, penyelenggara Politeknik Caltex Riau.
18. Tahun 2021, dengan judul Strategi Pengasuhan Positif pada Anak Usia Dini Seminar Strategi Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini, peserta Nasional, penyelenggara Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan.
19. Tahun 2022, dengan judul Hasil evaluasi belajar, bagaimana menyikapi hasilnya sekarang dan apa yang harus dilakukan di masa yang akan datang Seminar Parenting, peserta Lokal, penyelenggara Sekolah Cinta Tzu Chi.
20. Tahun 2022, dengan judul Keberbedaan dalam Proses Belajar *Research Day Series 2022* Seri 5, peserta Lokal, penyelenggara Fakultas Psikologi UI.
21. Tahun 2022, dengan judul Empati, Konsep Dasar dan Resep Implementasi Praktis Gelar Wicara Seri Semangat Guru 2 Kompetensi Nonteknis Untuk Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka, peserta Nasional, penyelenggara Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek RI.
22. Tahun 2022, dengan judul Mencegah *Bullying* di Lingkungan Sekolah Webinar Psikologi, peserta Lokal, penyelenggara Yayasan Ardhya Garini.
23. Tahun 2022, dengan judul Peran Keluarga dalam Mempersiapkan Anak Sekolah Webinar Peran Keluarga dalam Kesiapan Sekolah, peserta Lokal penyelenggara Dinas PPAPP DKI Jakarta.

24. Tahun 2022, dengan judul Latih Kecerdasan Emosi Anak sebagai Kunci Sukses Anak kelak Merancang Pembelajaran Anak Usia Dini Dimasa Pandemi, peserta Lokal, penyelenggara PT Tirta Satria Niaga.
25. Tahun 2022, dengan judul Fun Learning in Ramadhan [Keseimbangan Kecerdasan antara Otak dan Hati] Seminar Ramadhan, Momen Membangun Bonding Anak dan Orang Tua, peserta Lokal, penyelenggara, PT Tigaraksa Satria, Tbk.
26. Tahun 2022, dengan judul Peran Orang Tua Tentang Pemahaman Covid 19 Workshop Liptan Ramah Anak dan Kode Etik Jurnalistik, peserta Nasional, penyelenggara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
27. Tahun 2022, dengan judul Peran Orang tua dalam Memaksimalkan Kemampuan Otak Anak Webinar *Parenting ALFEST* (Al-Azhar Festival) 2021, peserta Lokal, penyelenggar Al Azhar Bumi Serpong Damai.
28. Tahun 2022 dengan judul Pengasuhan untuk Mendukung Pencegahan Stunting pada Anak Webinar Peningkatan Kapasitas Dharma Wanita Persatuan dalam Pencegahan Stunting, peserta Lokal, penyelenggara FK UI.
29. Tahun 2022, dengan judul *The Self care Revolution for Teachers*, Webinar-*The Self-care Revolution for Teachers*, peserta Lokal, penyelenggara Fakultas Psikologi UI.
30. Tahun 2022, dengan judul Peningkatan Kapasitas Dharma Wanita Persatuan dan Pencegahan Stunting Webinar-Peningkatan Kapasitas Dharma Wanita Persatuan dan Pencegahan Stunting, peserta Lokal, penyelenggara Fakultas Kedokteran UI.
31. Tahun 2022, dengan judul Perubahan *Mindset* Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Webinar – Workshop Perubahan Mindset Pengembangan Bakat dan Minar Peserta Didik, peserta

- National, penyelenggara Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
32. Tahun 2023, dengan judul Menemukan Kebahagiaan Webinar-Kajian Mingguan MPP peserta International, penyelenggara Majelis Pengajian Perancis.
  33. Tahun 2023, dengan judul Kesehatan Mental Peserta Didik SMK Seminar Gerakan Sekolah Sehat Menyapa SMK, peserta Nasional, penyelenggara Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan.
  34. Tahun 2023 dengan judul Gerakan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan Komitmen Bersama Bunda PAUD untuk mendukung Gerakan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, peserta Nasional, penyelenggara Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek.
  35. Tahun 2023, dengan judul Kompetensi Teknis Guru Inklusi Jenjang SMP Pelatihan Kompetensi Teknis Guru Inklusi Jenjang SMP, peserta Nasional, penyelenggara Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek.
  36. Tahun 2023, dengan tema Penjurian Abang None DKI Jakarta untuk bidang psikologis Pemilihan Abang None DKI Jakarta, peserta Nasional, penyelenggara Pemerintah Daerah DKI Jakarta.
  37. Tahun 2023, dengan judul Internet Aman bagi si Kecil Optimalisasi Program Pengasuhan Online Melalui Kelas Orangtua Hebat (Kerabat) dalam memaksimalkan Tumbuh Kembang Balita dan Anak, peserta Nasional, penyelenggara BKKBN Provinsi Sulawesi Barat.

#### **H. RIWAYAT SEBAGAI VISITING PROFESOR/ GUEST LECTURER**

1. Tahun 2021, dengan materi *Generale Lecture: Increasing Teachers' Social Emotional Competence* Kuliah Umum, peserta Nasional, penyelenggara Fakultas Pendidikan – Universitas Sampoerna.
2. Tahun 2021, dengan materi Tantangan dan Kesiapan Mahasiswa dalam Menggapai Harapan dan Cita-Cita di Masa Pandemi Covid-19 Kuliah Umum, peserta Nasional, penyelenggara Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Tahun 2022, dengan tema Menghadapi *Learning-loss* pada Anak pasca pandemic Webinar Bincang Sehat bersama IKKT Universitas Trilogi, peserta Lokal, penyelenggara Universitas Trilogi.

#### **I. RIWAYAT PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL INTERNASIONAL BEREPUTASI**

1. Tahun 2020, dengan judul *The Enhanced Career Decision-Making Self-Efficacy by Emotional Intelligence Depended on Proactive Personality* *Electronic Journal of Research in Educational Psychology (EJREP)* E-ISSN: 1696-2095 P-ISSN: 1699-5880 Vol. 18 (1), Pages: 121-142
2. Tahun 2020, dengan judul *The Role of Thinking Styles as Mediators Between Permissive Parenting Styles and Career Decision Self-Efficacy of Indonesian Gen Z Youths* *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* ISSN: 1475-7192 Vol. 24, Issue 8 Pages: 4868-4876
3. Tahun 2020, dengan judul *The effects of authoritative paternal-maternal parenting styles on career decision self-efficacy of gen Z adolescents: Thinking styles as mediators* *International Journal*



- of Innovation, Creativity and Change* Vol. 3 No. 10 Pages: 148-160
4. Tahun, dengan judul *2020 Striving for the brighter future: An experience of high school students as earthquake victims in Sigi, Central Sulawesi, Indonesia* *International Journal of Evaluation and Research in Education* Vol. 9 No. 4 Pages: 887-895
  5. Tahun 2020, dengan judul *The Effect of Maternal Parenting Style on Career Decision Self-Efficacy through the Mediation of Vocational School Adolescents' Attribution Style in Career Decision Making* *Jurnal Psychology and Education* Vol. 57 No. 7 Pages: 495-502
  6. Tahun 2021, dengan judul *After Earthquake in Sigi: Can Social Support Affect Career Decision Self-Efficacy* *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 40, No. 1 Pages: 218-229
  7. Tahun 2021, dengan judul *Perceived parenting styles, thinking styles, and gender on the career decision self-efficacy of adolescents: how & why?* *Heliyon* Vol. 7 No. 4 Pages: 1-14
  8. Tahun 2021, dengan judul *Proactive Personality and Attributions: Study of 12th Grade Vocational Students' Career Decision Self-Efficacy* *North American Journal of Psychology* Vol. 23 No. 1 Pages: 65-76.
  9. Tahun 2023, dengan judul *The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability* *Heliyon* Vol. 9, Issue 4.

#### **J. RIWAYAT PENULISAN BUKU**

Tahun 2021, dengan judul “Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai Langkah Pencegahan Stunting”, 40 halaman, penerbit Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta

**K. RIWAYAT PEROLEHAN HKI**

1. Tahun 2022 Hak Cipta untuk Modul *Workshop Creative Teaching* untuk meningkatkan Pemahaman Guru TK terkait Sikap dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202277599).
2. Tahun 2022 Hak Cipta untuk Modul *Workshop Creative Teaching* untuk meningkatkan Efikasi Diri Guru TK dalam Pengajaran Kreatif Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202285541).
3. Tahun 2022 Hak Cipta untuk Modul *Workshop* menjadi Guru Kreatif bagi Guru Sekolah Dasar Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202277596).
4. Tahun 2022 Hak Cipta untuk Booklet *Anxiety: Melawan Kecemasanmu Sendiri* Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202297038).
5. Tahun 2023 Hak Cipta untuk Booklet - *Mengenal Diri dalam Konteks Sosial* Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202323484).
6. Tahun 2023 Hak Cipta untuk Pentingnya kreativitas dalam menstimulasi anak usia dini Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202324322).
7. Tahun 2023 Hak Cipta untuk Mengaplikasikan kreativitas dalam menstimulasi Anak Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202325281).
8. Tahun 2023 Hak Cipta untuk *Mari Mengenal Karakteristik, tugas dan Perkembangan Anak Usia Dini* Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202325274).
9. Tahun 2023 Hak Cipta untuk *Metode Stimulasi Anak Usia Dini* Telah terdaftar (No. Sertifikat: EC00202324321).

**L. RIWAYAT INOVASI YANG SUDAH DI IMPLEMENTASIKAN**

1. *Massive Online Open Courses (MOOCs) Guru PAUD Indonesia 2022, Semangat Guru, Membuat program MOOCs, untuk guru guru PAUD se Indonesia, bagaimana cara memberikan Pendidikan kepada anak-anak Usia Dini untuk mencegah stunting, Bekerjasama dengan Dirjen GTK Kemendikbudristek, Melalui media zoom.*
2. *Massive Online Open Courses (MOOCs), PKK Provinsi Banten 2022, Launching Hari Kesatuan Gerak PKK Provinsi Banten ke 50, Launching aplikasi pendampingan keluarga stunting dari beresiko stunting, Bekerjasama dengan PKK Provinsi Banten, Melalui media zoom.*
3. *Massive Online Open Courses (MOOCs), Universitas Indonesia, 2022, Program Pendanaan Pengembangan MOOCs khusus untuk skema non-kredit*

**M. KONTRIBUSI TERHADAP IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

Pembelajaran Lintas Fakultas dan Universitas; Pengajar/dosen; Mahasiswa antusias mendengarkan proses pembelajaran; Mahasiswa peserta ajar mengharapkan untuk sesi pengajaran berikutnya bisa mengikuti kembali.



**Setting & Percetakan Oleh: UI PUBLISHING**

Komplek ILRC Gedung B Lt. 1 & 2  
Perpustakaan Lama Universitas Indonesia,  
Kampus UI, Depok, Jawa Barat - 16424

Jl. Salemba Raya No. 4, Jakarta Pusat - 10430  
WA : 0818 436 500  
E-mail: uipublishing@ui.ac.id

ISBN 978-623-333-623-9



9 786233 336239



UNIVERSITAS  
INDONESIA

*Veritas, Probitas, Iustitia*

FAKULTAS

PSIKOLOGI

Terima kasih atas perhatian dan do'a Bapak/Ibu/Saudara pada Upacara Pengukuhan

***Prof. Dr. Rose Mini Agoes Salim, M.Psi.***

sebagai Guru Besar Tetap Ilmu Psikologi Universitas Indonesia

pada hari Sabtu, 11 November 2023

Mohon maaf sebesar-besarnya apabila ada yang tidak berkenan di hati pada upacara ini.

***Prof. Dr. Rose Mini Agoes Salim, M.Psi. dan Keluarga***

Keluarga Besar Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Indonesia